

Penanaman Sikap Karakter Jujur di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1

Desy Dwi Wahyu Yndriani¹⁾, Sri Tuter Martaningsih²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Univeritas Ahmad Dahlan

Key Words:

Penanaman, Karakter Jujur, SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1

Abstrak: Eksperimen ini mempunyai tujuan untuk mengenal penanaman sikap karakter jujur pada siswa di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 yang merupakan pelaksanaan penanaman karakter dan factor penghambat dalam karakter jujur di sekolah Muhammadiyah Purwodiningratan 1. Penelitian menggunakan kualitatif, Yang diteliti dari penelitian ini peserta didik. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Penguraian hasil dilakukan menggunakan penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasilnya menyimpulkan jika penanaman karakter jujur pada Peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1 pada aktivitas pembelajaran, pengondisian, aktivitas spontan, dan kegiatan perbuatan teladan. Sikap jujur ditumbuhkan saat pembelajaran berlangsung, himbuan nyontek di waktu ulangan harian, pemberitahuan saat meniru atau menyontok PR punya teman. Factor yang dapat menghambat dalam penanaman karkter jujur adalah siswa yang masih belum bisa berkata jujur, sehingga mereka masih malu mengucapkan bahwa mereka tidak paham materi yang didapatkannya, ditemukan beberapa siswa tugas diselesaikan oleh ayah atau ibunya.

How to Cite: Dwi, Desy (2021). Penanaman Sikap Karakter Jujur di Sekolah dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Upaya yang terarah tujuannya mengetahui menumbuhkan keunggulan seseorang. Seperti halnya aktivitas terencana dan terarah dalam mencapai tujuan, hingga didalam penerapan berpengaruh pada proses pelaksanaan dan berkaitan pada macam dan tahapan Pendidikan merupakan penjelasan menurut Syaiful Bahri Djamarah 2002:22. Pendidikan yaitu pokok upaya terencana serta sadar perlu menggali suasana proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran agar menumbuhkan keahlian seperti keterampilan, kecerdasan, budi pekerti.

Berdasarkan pendapat Ratna Megawangi (Dharma, 2011:5) Pendidikan karakter ialah upaya yang berguna untuk membimbing peserta didik dalam pengambilan keputusan, maka peserta didik dapat memanfaatkan dengan bijak serta dipraktekkan kedalam kehidupan di lingkungan sekitar. Pendidikan karakter merupakan cara untuk membimbing peserta didik tidak dari metode menghafal yang bersifat akademis akan tetapi proses dalam suatu penanaman sikap kepada peserta didik agar dapat bermanfaat untuk sekitarnya.

Keberhasilan di dalam suatu proses pembelajaran seperti halnya tidak terlepas dari kewajiban guru sebagai pendidik. Namun didalam kelas guru mempunyai tugas utama sebagai pengajar. Memberikan arahan ke peserta didik, lalu melatih peserta didik dalam mencapai ketentuan dan kecerdasan kognitif, afektif, serta psikomotor yang mencapai hasil yang ideal. sehingga kompetensi yang sudah ditentukan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru harus bisa menyampaikan materi serta pesan kepada peserta didik dengan cermat dan tepat.

Hal tersebut membuktikan pentingnya penanaman sikap Pendidikan karakter yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan mutu dalam aktivitas dianggap sangat utama dan sangat butuh, kemudian menjadikan watak seseorang membentuk sempurna sebagai halnya saat nilai dikembangkan, dengan mengubah budi pekerti yang tidak selaras oleh moral di tumbuhkan pada sekolah dasar, serta didalam warga sekitar mempraktikkan konsekuensi yang ada pada karakter.

Bersumber pada penelitian, berhasil diketahui harus ada satu cara pada pengajar yang bisa menurunkan tahap rendahnya karakter peserta didik dalam Pendidikan ataupun dilingkungan sekitar. Semacam selalu berbohong Ketika ujian, siswa tidak membereskan pekerjaan rumah dari gurunya. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penanaman Sikap Karakter Jujur di Sekolah dasar Muhammadiyah purwodiningratan 1 untuk mengetahui cara pendidik menanamkan nilai karakter jujur kepada peserta didik di sekolah dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1.

Pada tanggal 7 Agustus 2021, peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 pada peserta didik kelas I dan V. SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 adalah sekolah yang menerapkan Pendidikan karakter dengan baik.

METODE

Analisis peneliti menggunakan jenis penelitian yang berbentuk frase ataupun kalimat merupakan kualitatif deskriptif dengan metode study kasus. Dalam penelitian kualitatif mempunyai kegiatan penyediaan data merupakan analisis data. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian metode naturalistic karena penelitian dilakukan dengan cara kondisi alamiah atau dengan apa adanya. Menurut Sugiyono, 2015:337 penelitian kualitatif dikerjakan dengan cara berkaitan serta berjalan sehingga berkesinambungan pada kegiatan analisis data kualitatif sampai dengan tuntas.

Penelitian ini berjalan dari bulan Agustus 2021 pada tanggal 7-9 September 2021 di SD Muhammadiyah Purwodiningratan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dan V SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1, tentang Penanaman Sikap Karakter Jujur dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi. Selanjutnya pengkaji menarik kesimpulan dengan menggabungkan data yang dihasilkan dalam pengamatan observasi dan dokumentasi, menjalankan pembahasan selanjutnya dengan mengumpulkan data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan pada pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang ditemukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 menunjukkan hasil penelitian dari dokumentasi dan observasi. Aspek dari pembahasan permasalahan yang ditemui oleh peneliti adalah bagaimana cara menanamkan budi pekerti karakter kejujuran peserta didik kelas I dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1 serta factor penghambat dalam menanamkan pengetahuan karakter. Berdasarkan permasalahan yang ada telah dihasilkan sehingga dapat ditemukan beberapa penemuan penelitian yaitu peserta didik jujur dalam pembelajaran Ketika siswa paham atau tidak dalam mengikuti pembelajaran ini. Seperti, jika guru memberikan umpan balik siswa dapat menjawab pertanyaan, siswa berkata jujur bahwa mereka mengetahui. Setelah pembelajaran berlangsung guru juga memberikan evaluasi terhadap siswanya, dan peserta didik bisa mengerjakan secara langsung. Akan tetapi ada beberapa siswa yang berbohong Ketika ia ditanya oleh gurunya Kembali tidak bisa menjawab pertanyaan yang ada. Factor yang dapat menghambat dalam penanaman sikap karakter jujur ini masih banyak siswa yang gengsi menyatakan bahwa mereka belum paham dengan materi yang diberikan oleh gurunya, atau siswa masih mengikuti teman-temannya yang lain agar pembelajaran dapat selesai dengan cepat.

Peneliti melakukan observasi disaat pembelajaran dilakukan oleh guru disaat dari (dalam jaringan) dikarenakan saat ini terdapat wabah virus corona, jadi tidak dapat dilakukan pembelajaran secara langsung. Disaat pembelajaran berlangsung siswa tetap aktif seperti pembelajaran tatap muka, karena guru mengajar dengan kreatif penuh dengan inovasi sehingga anak tidak bosan mendengarkan. Proses pembelajaranpun berlangsung dengan baik. Karena pembelajaran diberikan oleh guru sangat bervariasi sehingga terdapat umpan balik yang baik. Guru memberikan ilmu materi yang diajarkan dan siswa mendengarkan dan memahami materi yang diberikan. Jika terdapat persoalan yang tidak dipahami maka siswa akan bertanya oleh guru.

Pada tanggal 23 Agustus 2021 peneliti mengajar siswa SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 pada kelas V, Pembelajaran tema 2 subtema 2 pembelajaran ke 1 berlangsung dengan menarik. Karakter jujur yang ada pada kelas V sangat baik. Pembelajaran berlangsung dengan menarik, dikarenakan banyak anak yang bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang berbohong karena tidak jujur akan materi yang tidak paham yang telah dijelaskan oleh gurunya, anak menjawab pertanyaan dari guru secara jelas mengatakan paham. Ketika guru memberikan pertanyaan anak itu tidak dapat menjawabnya. Penanaman karakter dilakukan dengan cara menjelaskan jika materi tidak jelas lebih baik bertanya, jadi anak tidak berbohong dengan materi yang tidak dipahami. Pembelajaran berlangsung secara terus menerus, hari berganti hari banyak anak yang bertanya tentang materi atau kosakata yang mereka tidak pahami. Anak mulai jujur dengan pemahaman yang mereka dapatkan. Ketika anak tidak paham mereka akan bicara, alhasil pembelajaran berjalan dengan lancar. Sehingga setelah pembelajaran berlangsung peneliti memberikan penguatan evaluasi dan anak dapat menjawab dengan benar. Faktor utama penghambat penanaman karakter jujur pada peserta didik adalah anak masih malu mengungkapkan bahwa mereka tidak memahami materi yang dia dapatkan.

Pembahasan Umum SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1

Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta berada di kompleks perguruan Muhammadiyah yang beralamat di Purwodiningratan Ng. 1 Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta. Di kompleks perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan ini terdapat 1 TK, 2 SD, SMP dan 1 SMA. Lingkungan sekitar sekolah dasar lainnya menjadi tantangan tersendiri untuk tetap berprestasi. Status kepemilikan SD Purwodiningratan 1 adalah milik Yayasan. Lingkungan sekitar Sekolah dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1 berperan dalam membantu mewujudkan proses aktivitas menuntut ilmu peserta didik. Alat yang ada pada tempat belajar di Sekolah Dasar Purwodiningratan 1 sudah sangat memenuhi kriteria dalam keperluan murid, semacam perpustakaan, taman, pojok bacaan, dan mushola. Sepenuhnya fasilitas yang ada serta kebutuhan alat yang tercukupi sehingga Sekolah Dasar Muh Purwodiningratan 1 mempunyai kelebihan sangat istimewa sehingga mempunyai kompetensi prestasi yang unggul ataupun pada budi pekerti jujur yang ada pada siswa.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1 mempunyai visi yang unggul dalam berprestasi, brakhlakul karimah, mencintai lingkungan dan berwawasan teknologi. Dan misi SD Purwodiningratan 1 adalah sebagai berikut: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fitrah anak, meningkatkan dalam penguatan kualitas murid dengan prestasi yang unggul, kemampuan mengasah ilmu yang dimiliki, membentuk kultur karya yang kreatif, berkolaborasi, menumbuhkan budi pekerti islamiah pada warga lingkungan sekolah, membentuk siswa agar memperhatikan area sekolah dasar, membentuk budaya budi pekerti luhur yang berguna untuk membentuk perilaku siswa yang berkarakter dengan baik, serta melatih dan membimbing peserta didik dalam penerapan teknologi, meningkatkan literasi disekolah dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman yang berkompeten.

Pengertian Karakter

Karakter merupakan sifat-sifat kewajiaan, budi pekerti atau akhlak yang dapat memilah manusia. Budi pekerti dapat dipandang seperti sifat karakter manusia. Maka dari itu dapat dijelaskan hingga manusia yang mempunyai karakter merupakan manusia juga mempunyai hati yang nurani atau budi pekerti yang menyeleksi pribadinya dengan manusia yang lainnya menurut pendapat menurut Rita E, Ezzaty (2008:623). Menurut Sofan Amri (2011:166) sendiri karakter yaitu cara berperilaku, kepribadian serta berpikir seseorang yang menonjol pada identitas setiap manusia satu sama, ataupun pada lingkungan sekitar maupun warga sekitar. Pribadi yang memiliki karakter sempurna merupakan seseorang dapat mewujudkan putusan dengan sigap serta siap menanggung segala akibat setiap perbuatan.

Nilai-Nilai Karakter

Dilihat dari beberapa aspek meliputi nilai katakter budi pekerti yang ada pada pribadi setiap orang, hanya saja terkadang seseorang dapat terlihat baik dan buruknya dengan cara yang berbeda mengenali sifat di pribadi masing-masing, terkait dengan pengelihatn orang lain. Setelah menilai karakter manusia kita dapat mengetahui dan menilai kepribadian dari seseorang, sehingga budi pekerti dapat terlihat pada kepribadian manusia yang dapat mencerminkan dirinya. Sehingga nilai budi pekerti karakter sangat penting pada aktivitas manusia sehingga orang dapat bersosial dan berinteraksi dengan baik.

Karakter pada Nilai Integritas

Integritas ini seperti yang mendasari perilaku seseorang di dalam diri manusia dilandaskan dengan tenaga yang muncul seperti pribadinya seperti mana manusia yang mudah untuk jujur dalam ujaran kata yang dibicarakan sehingga dipercaya pada percakapan, Tindakan, perbuatan, kewajiban serta mempunyai konsekuensi dan setia. Sehingga integritas dapat berlangsung baik. Nilai integritas yaitu nilai perilaku yang ada pada seseorang menurut usaha yang muncul pada manusia sehingga dapat di beri kepercayaan sebuah bentuk komitmen beserta disiplin pada nilai budi pekerti manusia sama dengan moral menurut pendapat Sriwilujeng (2017:10). Budi pekerti integritas merupakan perbuatan cinta, kebenaran, setia, adil, jujur, tanggung jawab moral, serta keteladanan.

Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Integritas Jujur

Watak berdasarkan cara menjadikan pribadi seperti mana tetap mendapatkan kepercayaan dalam perbuatan, dan perkataan pengertian dari jujur Menurut pendapat Daryanto (2013:134). Menambahkan pendapat Amirulloh (2014:70) bahwa jujur yaitu perasaan hati yang lurus, tidak berbohong, ataupun melakukan kecurang. Misalnya beberapa siswa belum paham tentang yang diberikan oleh gurunya. Kejujuran pun dapat dijalankan pada murid saat diberikan pertanyaan oleh gurunya dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Pemantapan di SD Muhammdiyah Purwodiningratan 1 dengan melihat observasi banyak anak yang sudah menerapkan karakter jujur Ketika pembelajaran berlangsung, jika anak ditanya oleh gurunya sudah paham atau belum anak selalu jujur. Setelah pembelajaran ada beberapa anak yang tanya saat tidak tau materi materi yang diajarkan oleh gurunya. Selanjutnya guru memberi penguatan dengan evaluasi dan peserta didik menjawab yang sudah diberikan oleh gurunya.

Penanaman Karakter

Penanaman karakter merupakan suatu perbuatan yang dilaksanakan pendidik terhadap siswa di tanamkan pada sikap karakter, sehingga penanaman karakter dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Pemahaman karakter terbentuk dengan upaya penanaman karakter yang dilakukan oleh guru di sekolah. Usaha penanaman dilakukan ketika pendidikan berlangsung pada RPP yang sudah tercantum di dalamnya, seperti pada pendahuluan inti, penutup didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta proses pendidikan yang sesuai dengan nilai karakter yang ada. Selanjutnya, cara penanaman nilai-nilai karakter pada kejujuran dapat diterapkan di lingkungan sekolah baik dilaksanakan pada pembelajaran di sekolah, maupun luar sekolah atau ekskul.

Karakter Jujur

Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Yaumi (2014:62) mengungkapkan bahwa amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Sedangkan kejujuran merupakan sikap yang berfikir jujur, berkata jujur, dan bersikap jujur. Artinya segala sesuatu yang dilakukan jujur tidak berbohong, tidak curang, ikhlas dan tulus. Berikut ini beberapa bentuk kejujuran terdiri dari :

14. Perkataan jujur yang harus dilakukan murid pada waktu dan seperti apapun kondisi anak harus berkata jujur disaat menyampaikan pendapat atau informasi, menanggapi soal dari orang lain, melarang dan memerintah apapun yang lainnya inilah bentuk bentuk kejujuran menurut Mukodi 2014:81
15. Orang menyampaikan sesuatu dengan cara yang mudah dipahami sehingga dapat dipercayai oleh orang lain dan warga sekitar. Beda dengan berbohong karena sebaliknya manusia mempunyai sifat suka berbohong dengan orang lain, maka masyarakat tidak akan mudah mempercayai satu sama lain, seperti di dalam peribahasa “sekali lacung keujian, seumur hidup orang tidak akan percaya”, berkata jujur didalam pertemanan. Siapa saja selalu mempunyai sikap jujur dalam perbuatan dan persahabatan sehingga mudah mendapat teman dan kepercayaan dari orang lain, siapapun yang ingin bergaul dengan orang itu sendiri. Tetapi sebaliknya, seseorang yang mempunyai sifat suka berbohong, maka dia atau masyarakat tidak akan pernah mudah mempercayainya, bahkan bisa jadi dapat menjauhi orang yang suka berbohong.

16. Murid dapat meninjau serta menilai sesuatu yang dilakukan oleh orang lain itu baik dan manfaat dalam jujur sesuai dengan kemauan dalam memutuskan sesuatu. Apabila perkataan berbohong maka mereka dapat mudah mempunyai perasaan gelisah, dan mudah terpengaruh sama pandangan atau pendapat orang saat mencela.

Ketika membiarkan pendapat dan komentar seseorang, mereka dapat melakukan, kecuali orang yang lalu mengabaikan kritik, asalkan kritik tersebut mempunyai pendapat yang argumentative dan konstruktif. Sehingga murid telah berjanji untuk menepati janjinya. Jika orang tidak bisa menepati janji satu sama lain, maka seseorang akan menjadi orang yang tidak mudah dipercaya oleh masyarakat lain

Faktor yang Mempengaruhi Kejujuran

Ciri-ciri orang yang jujur yaitu orang yang mempunyai tekad yang besar untuk melakukan sesuatu dengan cara yakin didalam kebenaran, ketika seseorang berkata dengan tidak berbohong, maka tidak tampak apa yang dirasakan didalam hati yang dia lakukan menurut pendapat Dharma Kusuma, Cipi Triatna dan Johar Permana (2012:17).

Penanaman Karakter Jujur

Dari beberapa penanaman karakter jujur yang digunakan, menurut Novan (2012:140-149), penciptaan dari kultur pendidikan berlandas pengetahuan karakter bisa dilaksanakan dengan hal yang dapat dicontoh atau diteladani, aktivitas langsung ketika pendidik mengerti watak atau akhlak yang dilakukan peserta didik baik jujur dan tidak jujur, cerita atau sesuatu yang dapat ditiru, pengkondisian, dan kegiatan yang biasa dilakukan.

1. Keteladanan merupakan aktivitas yang mempunyai gambaran akhlak setiap hari atau tidak di programkan dalam pelaksanaannya karena program dilaksanakan sesuai dengan rangkaian hingga selesai. Keteladanan menjadi salah satu watak, dari contoh perbuatan pengajar dan guru serta siswa ketika memberikan teladan seperti perbuatan yang baik kemudian guru dan tenaga kependidikan didambakan jadi contoh untuk siswa yang lainnya. Contoh dari keteladanan itu sendiri pada karakter jujur yaitu seorang guru yang memberikan penilaian secara nyata kepada murid.
2. Kegiatan spontan itu merupakan kegiatan yang tidak terjadwal atau tidak terprogramkan dalam kegiatan khusus, karena kegiatan spontan dapat membentuk perilaku memberi senyum kepada yang lain, sapa, salam, membuang sampah pada tempatnya, mempunyai budaya perilaku antre, dapat mengatasi perbedaan pendapat, peserta didik saling mengingatkan satu sama lain ketika melihat siswa yang tidak jujur dalam pemahaman materi. Contoh karakter jujur meliputi memberi teguran kepada siswa saat mencontek etika ujian berlangsung, menegur peserta didik satu sama lain ketika belum bisa menjawab pertanyaan dari gurunya.
3. Kegiatan rutin seperti aktivitas pendidikan karakter bersamaan dengan aktivitas setiap hari yang terdapat pada SD Purwodiningratan 1, sebagaimana upacara di hari senin atau hari peringatan nasional, senam sehat, doa Bersama Ketika ujian atau hari khusus, ketertiban di dalam peraturan sekolah, Jum'at Bersih untuk memelihara lingkungan. Contoh lain pada karakter jujur yaitu larangan mencontek saat diadakan ujian berlangsung.
4. Menciptakan situasi yang dapat menunjang terciptanya pendidikan karakter merupakan pengertian pengkondisian, seperti contoh keadaan toilet yang bersih, pekarangan sekolah yang hijau banyak pepohonan, tempat sampah, pojok bacaan di depan kelas dan serta didalam kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian penanaman sikap karakter jujur berdasarkan permasalahan dan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1 yaitu pelaksanaan penanaman sikap karakter jujur pada peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1 terwujud pada Tindakan rutin, keteladanan, pengarahan dan disaat pembelajaran berlangsung. Sikap kejujuran peserta didik dibentuk lewat tahapan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1, antara lain melalui yang pertama melalui pembelajaran berlangsung, pemasangan poster atau selogan kejujuran tentang kejujuran, larangan mencontek pekerjaan rumah milik temannya.

Faktor yang menjadi penghambat dalam Penanaman Sikap Karakter Jujur peserta didik Sekolah dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1 yaitu murid tidak berfikir secara rasional, maka murid masih malu untuk mengatakan bahwa dirinya belum paham terkait materi yang dijelaskan oleh gurunya, peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru Ketika pelaksanaan pembelajaran. Diketahui masih ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya jika mendapat tugas dari sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang mengadakan PLP II ini Universitas Ahmad Dahlan, yang menerjunkan ke Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1 menjadi kesempatan peneliti melakukan PLP II. Kepada Ibu Swasty selaku PLH (Pelaksanaan Kegiatan Harian) yang telah membantu dan memfasilitasi seluruh program PLP II, Ibu Tri Puji Astuti dan Ibu Nurul Azizah selaku guru pamong yang telah membimbing dan menjadi narasumber untuk mendapatkan informasi di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1, dan Ibu Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan serta ikut berkontribusi memberikan masukan dalam peneliti menulis Artikel PLP II.

REFERENSI

- Amirulah dan Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi Konsep Strategi dan implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media. Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dharma, K., Cepi, T., dan Johar, P, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakraya.
- Djamarah Syaiful bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mukodi dan Burhanuddin, A. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Novan Ardy, Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rita E, Izzaty,dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sriwilujeng, D. 2017. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.